

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur dengan menggunakan rumus matematika dan turunannya. Suatu gagasan dapat dituangkan dalam bahasa matematika dalam model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, baik berupa grafik, diagram, atau tabel.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 101780 Percut Sei Tuan pada semester dua tahun ajaran 2011/2012. Peneliti melihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika khususnya materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan khususnya pada saat menyamakan penyebut dari bilangan pecahan yang diajarkan, karena kesulitan itu banyak siswa cenderung tidak menyukai dan tidak bergairah dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran karena dapat menyebabkan siswa gagal dalam belajar sehingga prestasi belajar menurun dan motivasi belajar siswa cenderung berkurang.

Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dalam pembelajaran matematika di SD di sebabkan berbagai faktor antara lain:

Dalam pandangan siswa angka-angka, pecahan dan hal lainnya dalam matematika cenderung dianggap hal yang rumit. Hal ini dikarenakan oleh butuhnya penalaran yang lebih fokus dalam mempelajari atau menjawab soal-soal dan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya, ini membuat siswa kurang termotivasi dalam mempelajari pelajaran tersebut, sehingga siswa merasa bosan dan malas mempelajarinya.

Selain hal tersebut yang menjadi kendala bagi siswa dalam mempelajari pelajaran matematika dikarenakan oleh lemahnya kemampuan siswa baik dalam hitungan, penjumlahan, pengurangan ataupun perkalian dan pembagian. Lemahnya kemampuan siswa ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar kemudian siswa malas mengerjakan tugas, mudah putus asa dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Model pembelajaran yang diterapkan guru pada pelajaran matematika belum melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung diam dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang tanggap untuk bertanya dan memberi tanggapan terhadap pelajaran yang dijelaskan guru. Mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan saja, hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik kepada pelajaran tersebut. Padahal matematika adalah pelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengerti pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dalam pelajaran matematika guru biasanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah ini terkesan membuat siswa bosan dan

kurang tertarik dalam kegiatan belajar mengajar, metode ini kurang mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa, suasana pembelajaran juga akan terkesan monoton yang membuat para siswa merasa jenuh dan bosan.

Oleh sebab itu diperlukan peran dari guru agar memotivasi siswa untuk belajar supaya berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk supaya terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif karena motivasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Arends (2008:4) “Kooperatif learning adalah model pembelajaran yang menuntut kerja sama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur reward-nya. Siswa dalam situasi kooperatif learning didorong dan/atau dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama-sama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas itu. Pembelajaran kooperatif bermacam-macam tipe seperti: jigsaw, think pair share, numbered head together, group investigation, STAD, dan lain-lain”.

Dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dapat digunakan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) yaitu pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi dan hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri No. 101780 Percut Sei Tuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelajaran matematika dianggap pelajaran yang rumit sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran matematika diduga oleh lemahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada pelajaran matematika belum melibatkan siswa secara aktif.
4. Penggunaan model pembelajaran kurang tepat sehingga terkesan membosankan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis perlu membuat batasan masalah untuk memperjelas pokok penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Menggunakan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Siswa Kelas IV SD Negeri No. 101780 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Apakah penggunaan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 101780 Percut Sei Tuan ?” .

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD Negeri No. 101780 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ajar lainnya, guna meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar matematika.
3. Bagi sekolah, sebagai referensi, masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.